

Efektivitas Manajemen Pendidikan Berbasis Islam terhadap Karakter Lulusan di SMA Al-Hidayah Medan

Rizka Zusanti Siregar¹, Astri Novia Siregar²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Jalan Denai No 217 Medan Denai, Indonesia

Email : rizkazu@gmail.com¹, astrinovia@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. mengetahui perencanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan, 2. mengetahui Pengorganisasian pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan, 3. mengetahui pelaksanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan, 4. mengetahui karakter lulusan dengan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan, 5. manajemen pendidikan berbasis Islam efektif menghasilkan karakter lulusan di SMA Al-Hidayah Medan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjeknya adalah kepala sekolah, Guru SMA Al-Hidayah Medan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan. Data di kumpulkan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Islam berhasil dilaksanakan dengan maksimal sesuai arahan kepala sekolah dan juga dukungan dari guru-guru. Faktor dominan yang mempengaruhi karakter lulusan SMA Al-Hidayah Medan yaitu pada kegiatan keagamaan yang mampu membentuk karakter siswa menjadi karakter yang berakhlak mulia. SMA Al-Hidayah Medan kini merupakan sekolah penggerak yang menjadi percontohan sekolah penggerak di lingkungan sekitarnya. Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler tahfizh, tahsin, muhadharah (pidato dalam tiga bahasa) terlaksana dengan optimal. Terlaksananya pendidikan berbasis Islam menjadikan karakter lulusan SMA Al-Hidayah Medan menjadi pribadi yang lebih baik, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Sekolah yang dulu dikenal dengan istilah ALTEK (Al-Hidayah Teksas) kini berganti menjadi ALBAT (Al-Hidayah Hebat).

Kata Kunci: Manajemen, pendidikan Berbasis Islam, Karakter Lulusan.

ABSTRACT

This research aims : 1. to find out of planning for Islamic-based education at Al-Hidayah High School Medan, 2. to find out the organization of Islamic-based education at Al-Hidayah High School Medan, 3. to know the implementation of Islamic-based education at Al-Hidayah High School Medan, 4. to find out the character of graduates with education-based education. Islam at Al-Hidayah High School Medan, 5. Islamic-based educational management is effective in producing the character of graduates at Al-Hidayah High School Medan. This research uses qualitative descriptive methods. The subject is the principal, teacher at Al-Hidayah High School in Medan. The data sources used in this research are primary data and secondary data which are needed to find out how Islamic-based education is implemented at SMA Al-Hidayah Medan. Data was collected through interviews, observation and documentation. The research results show that Islamic-based education has been successfully implemented optimally according to the direction of the school principal and also the support of the teachers. The dominant factor that influences the character of Al-Hidayah Medan High School graduates is religious activities which are able to shape students' characters into characters with noble morals. AlHidayah Medan High School is now a driving school which is a role model for

driving schools in the surrounding environment. Student activity in extra-curricular activities tahfiz, tahsin, muhadharah (speech in three languages) was carried out optimally. The implementation of Islamic-based education will improve the character of Al-Hidayah Medan High School graduates into better individuals, responsible and of noble character. The school which was previously known as ALTEK (Al-Hidayah Teksas) has now changed to ALBAT (Al-Hidayah Hebat).

Keywords: Management, Islamic-based education, graduate character

1. PENDAHULUAN

Tujuan pembaruan atau inovasi pembelajaran diantaranya adalah menumbuhkan kembangakan keteguhan hati dan juga kebulatan tekad dikalangan peserta didik untuk meraih sukses, sukses yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara yang merupakan tugas utama pendidik. Dasarnya inovasi pendidikan merupakan usaha memperbaiki aspek pendidikan didalam praktiknya. Maknanya inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif, berbeda dari hal yang sebelumnya, sengaja digunakan untuk meningkatkan kemampuan agar tercapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Sa'ud, 2011).

Inovasi pada bidang pendidikan sudah banyak dilakukan, diantaranya pada hal manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, sumber belajar, pelati han guru, implementasi kurikulum. Diantara aspek penting dalam konteks pendidiki kan yaitu dengan memperhatikan kurikulum yang diusung oleh pendidikan terse but. Kurikulum sering juga dijadikan objek penderita, yang artinya ketidak berha silan suatu pendidikan diakibatkan adanya kurikulum yang berubah-ubah. Perlu dimengerti bahwa kurikulum sifatnya dinamis, harus berubah mengikuti perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Strategi pendidikan jika menekankan ke arah pemahaman, pelaksana dan penerima inovasi, efeknya pelaksanaan inovasi bisa dilakukan berulang ulang. Mi salnya pelaksanaan perbaikan sistem belajar mengajar disekolah, peranan guru adalah pelaksana inovasi berulang kali melaksanakan perubahan itu sesuai dengan kaidah pendidikan. Kebiasaan melakukan model yang seperti itu, nantinya akan mampu menekankan pada proses mendidik dibandingkan dengan hasil dari peruba han itu sendiri. Pendidikan yang dilakukan lebih mendapatkan porsi yang dominan sesuai dengan tujuan menurut pikiran dan rasionalitas yang dilakukan berkali-kali agar semua tujuan sesuai dengan pikiran dan kehendak pencipta dan pelaksana nya dapat tercapai.

Perencanaan adalah bagian dari aspek dalam manajemen, perencanaan dalam manajemen nasional menentukan keberhasilan pencapaian tujuan nasional, mender daskan masyarakat Indonesia. Upaya pencapaian tujuan nasional akan berhasil de ngan baik apabila perencanaan pendidikan saat ini memperhatikan perkembangan domestik global. *Leadership* kepala sekolah adalah cara, usaha kepala sekolah da lam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orangtua siswa dan pihak terkait untuk bekerjasama atau berperan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berbagai hal yang akan mempengaruhi keberhasilan seseorang sebagai kepala sekolah adalah seperti yang terdapat pada panduan manajemen sekolah berikut ini :

1. Kepribadian yang kuat, percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan mempunyai kepekaan sosial.
2. Mengerti tujuan pendidikan dengan baik.
3. Mempunyai pengetahuan yang luas.
4. Mempunyai keterampilan profesi.

Kepala sekolah harus mengerti dengan situasi yang ada di sekolah supaya bisa menjalankan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi sekolahnya (Syafaruddin, 2005). Terlihat dengan jelas bahwa pentingnya manajemen serta kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif dan kolaboratif ada pada setiap sekolah. Mohrman (1994) menjelaskan bahwa kepemimpinan sekolah merupakan salah satu aspek sekolah menjadi efektif. Kekuasaan yang terpusat pada kepala sekolah sebagai orang yang melayani kepemimpinan pembelajaran di sekolah, tetapi kepemimpinan juga tercakup pada guru dan warga sekolah. Pimpinan pendidikan mengkomunikasikan sasaran, seperti pencapaian hasil belajar yang tinggi sebagai kinerja siswa, staf mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah serta memotivasi guru dan siswa.

Manajemen merupakan suatu kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan. Manajemen juga sebagai proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi. Manajemen mempunyai arti yaitu, segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan/pengajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menela'ah tentang manajemen pendidikan nasional, tidaklah lepas dari kebiasaan global dimasa ini dan dimasa depan. Dekade sembilan puluhan dunia melihat inovasi besar dalam tata kehidupan umat manusia sebab jatuhnya tatanan kehidupan sosial, politik, serta ekonomi yang tidak berakibat kepada nilai-nilai kemanusiaan. Jatuhnya tatanan kehidupan tersebut berimbas pada jeleknya manajemen pendidikan nasional yang didalamnya termasuk manajemen sekolah.

Pendidikan pada era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan manajemen sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya dengan memasukkan nilai-nilai keagamaan didalam diri manusia. Agama menjadi acuan dalam mewujudkan kehidupan yang berarti, damai dan bermartabat, memahami bahwa pentingnya peran agama didalam kehidupan manusia maka berjalannya nilai-nilai agama dalam kehidupan tiap-tiap pribadi menjadi hal yang harus ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual, membentuk peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia meliputi etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai keagamaan, juga pengalaman nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif masyarakat. Peningkatan potensi spiritual tersebut bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti ajaran, bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan tujuan untuk mewujudkan manusia yang bertaq wa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, agar menghasilkan manusia yang jujur, etis, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produk tif personal dan juga sosial. Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan ma nusia yang selalu berusaha menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, aktif memba ngun peradaban, dan keharmonisan kehidupan, terutama dalam memajukan perada ban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti inilah yang nantinya diharapkan mampu dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul da lam pergaulan masyarakat dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Guru diharapkan bisa mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dasar. Peran serta unsur sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat, sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pen didikan agama Islam. Pendidikan agama Islam memfokuskan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan diri sendiri maupun manusia dengan alam sekitarnya. Bisa dikatakan bahwa pendidikan agama Islam sudah menjadi kebutuhan pribadi sosial dan bangsa dalam rangka membangun bangsa yang religius, beradab, maju dan sejahtera.

Saptono (2011) mengatakan, pendidikan karakter merupakan usaha yang dilaksanakan dengan sengaja agar mampu mengembangkan karakter yang bagus berlandaskan kebajikan secara objektif bagi individu maupun masyarakat. E.Mulyasa memaparkan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman kebiasaan (*habit*) tentang hal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang mempunyai kesadaran dan pengetahuan yang tinggi, kepedulian dan komitmen untuk menerap kan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Alasan yang mendasar lembaga pendidikan pada saat ini harus lebih benar menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter yaitu :

- a Banyaknya keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan karakter.
- b Sekolah bukan hanya bertujuan untuk membentuk anak yang cerdas namun juga anak yang baik .
- c Kecerdasan seseorang hanya berarti apabila dilandasi dengan kebaikan.
- d Membentuk siswa agar memiliki karakter tangguh merupakan tanggung ja wab yang melekat pada peran seorang guru.

Dilihat dari tingkah lakunya, karakter secara psikologis memaknai bahwa kita bisa mengetahui sifat yang terlihat dan seolah dapat mewakili kepribadian sese orang. Karakter dalam arti etika harus mengenal nilai dasar yang baik dan dapat mencerminkan sifat yang positif, dapat dipegang perkataannya, mempunyai pendiri an teguh, bersahaja, terpuji dan memiliki integritas yang tinggi. Hakikatnya saat ki ta melihat seseorang berkarakter, maka orang tersebut memegang teguh prinsip bah wa setiap perbuatan harus bisa dipertanggung jawabkan oleh dirinya sendiri, kesa daran itu harus ditanamkan kepada siswa agar kedepannya siswa tersebut memiliki pribadi tangguh yang mempunyai integritas atau tanggung jawab yang tinggi.

Pendidikan karakter berpengaruh terhadap lulusan peserta didik. SMA Al-Hidayah Medan adalah sekolah yang mempunyai misi untuk menjadikan siswanya memiliki karakter yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Siswa yang belajar di SMA Al-Hidayah Medan umumnya merupakan masyarakat menengah kebawah dengan latar belakang kehidupan ekonomi yang sederhana. SMA Al-Hidayah Medan memberikan keringanan biaya uang sekolah kepada anak yatim piatu dan bagi siswa kurang mampu boleh mencicil uang sekolah dengan kemampuan orang tua nya.

Kurniati (2005) berpendapat bahwa motivasi dianggap penting karena dapat memberi energi dari arah tingkah laku serta dapat memelihara atau mempertahankan perilaku seseorang yang termotivasi akan melakukan sesuatu bersemangat, terarah dan terus-menerus. Karakter dalam pendidikan Islam merupakan pendidikan tentang dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini (Ulwan, 1988). Keutamaan moral (karakter) adalah bagian dari iman yang mendalam dan perkembangan religius yang benar pada pribadi anak harus benar-benar terbina dengan baik. Asmani (2011) mengatakan pendidikan karakter adalah suatu hal yang dilaksanakan oleh guru untuk mempengaruhi karakter siswa. Guru membantu membentuk karakter peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Menurut pengamatan (observasi) penulis, dalam kepemimpinan SMA Al-Hidayah Medan sebelumnya, terlihat bahwa pendidikan berbasis Islam belum berjalan secara maksimal meskipun pada prinsipnya SMA Al-Hidayah Medan adalah sekolah berbasis Islam. Ini terjadi karena kurangnya manajemen dari pemimpin sebelumnya sehingga karakter siswa yang diharapkan belum terlihat. Contohnya dalam etika dan tingkah laku siswa masih jauh dari karakter yang berakhlak mulia. Siswa masih enggan melakukan pembiasaan tegur sapa salam terhadap guru dan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Hakikatnya siswa SMA Al-Hidayah Medan datang ke sekolah hanya sekedar mengisi absen saja, belum ada timbul rasa keinginan untuk belajar dengan baik karena sebagian besar tingkat ekonomi mereka sangat memprihatinkan, ada yang menjadi pedagang asongan, bahkan ada juga yang menjadi asisten rumah tangga, sehingga fokus mereka terhadap pembelajaran sangat minim, hal ini tentu mempengaruhi karakter mereka.

Sebelumnya SMA Al-Hidayah dikenal dengan selogan ALTEK atau Al-Hidayah teksas, artinya pandangan masyarakat terhadap sekolah tersebut pada masa itu sangat buruk. Siswa SMA Al-Hidayah kebanyakan dari keluarga *broken home* dan memiliki ekonomi sulit. Menurut ilmu kejiwaan orang yang mengalami keadaan tersebut menjadikannya memiliki karakter yang susah dibentuk ke arah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan salah satunya kurangnya manajemen sekolah serta kurangnya komunikasi kepada orang tua/ wali siswa.

Istilah ALTEK ini penulis dapatkan dari alumni Sekolah tersebut yaitu alumni tahun 2004, beliau mengatakan terdapat banyak perubahan dalam manajemen sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada saat ini, ketika saya sekolah dulu kegiatan keagamaan seperti ini belum ada, kemudian masih banyak siswa perempuan yang masih memakai rok

di atas lutut salah satunya saya sendiri. Meskipun berulang kali sudah mendapat teguran dari guru, namun kebanyakan dari kami tidak mematuhi. Kedisiplinan siswa juga masih belum terlaksana maksimal, masih banyak yang datang terlambat. Berbanding terbalik dengan manajemen yang sekarang, saya melihat ada perubahan yang signifikan.

Hakikatnya SMA AL-Hidayah Medan merupakan sekolah berbasis Islam yang mementingkan karakter anak didik yang berkompeten dibidangnya, sehingga lulusan SMA Al-Hidayah Medan diharapkan benar-benar menjadi siswa/siswi yang mampu bermasyarakat dalam lingkungan, menjalankan agama dengan sepenuhnya. Segala tingkah lakunya tidak lari dari karakter muslim muslimah yang senantiasa bertaqwa dan menjadi teladan bagi teman, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Usaha yang dilakukan dalam menempe peserta didik SMA Al-Hidayah Medan yang siswanya seratus persen beragama Islam menjadi seperti apa yang diharapkan, diperlukan adanya efektivitas manajemen pendidikan berbasis Islam. Kenyataannya untuk menjadikan siswa mempunyai karakter yang berakhlak mulia masih terkendala, oleh sebab itu sangat diperlukan adanya pembinaan karakter siswa melalui manajemen pendidikan, dengan memberikan motivasi yang kuat untuk para pendidik di sekolah tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman dan juga pergantian kepemimpinan kepala sekolah maupun kepemimpinan yayasan sekolah, perlahan terlihat perkembangan yang sangat baik dalam manajemen sekolah maupun dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Masa kepemimpinan kepala sekolah yang baru yaitu bapak Abdul M. KHaidir Saragih guru mulai termotivasi, menemukan ide tentang langkah yang harus dilakukan untuk pembentukan karakter siswa yang religius, bertanggung jawab serta berakhlak mulia. Kepala sekolah beserta guru membuat program pembiasaan melakukan tegur sapa salam dengan tiga bahasa, (Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia) sebagai bentuk mendidik karakter siswa yang memiliki etika dan sopan santun. SMA Al-Hidayah juga membuat program Tahsin dan Tahfizh dikelas X sampai XII yang berbeda surahnya. Program lainnya yaitu muhadarah atau pidato dalam Bahasa Inggris, Bahasa Arab maupun Indonesia tergantung kemampuan siswanya. Khusus dikelas XII mereka diharapkan sudah mampu berpidato dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab.

Terkait karakter siswa, SMA Al-Hidayah Medan sebagai sekolah penggerak melakukan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, diantaranya dengan program study tour, misalnya ketika study tour ke pantai, disana siswa dapat memahami betapa besar keagungan Tuhan, selain itu mereka bersama guru membersihkan sampah yang ada disekitar pantai. Program ini dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan menjadikan siswa lebih bermartabat. Kegiatan ini juga tertuang dalam profil pancasila yaitu beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa .

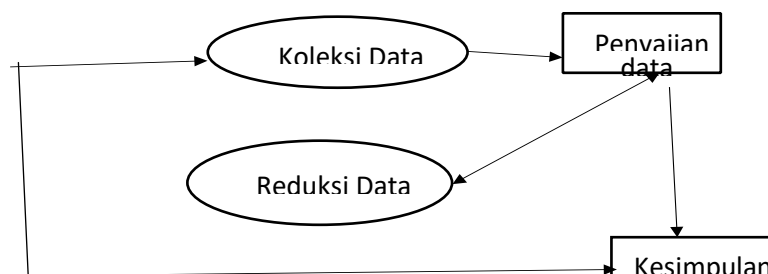
SMA Al-Hidayah Medan saat ini merupakan sekolah percontohan bagi sekolah penggerak yang ada di kota Medan. Kepala SMA Al-Hidayah Medan mengemukakan salah satu cara untuk memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif maka sebulan sekali sekolah mengadakan pelatihan bagi guru. Selain pelatihan dari sekolah guru juga mendapatkan pelatihan dari BPMP (Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan). Guru yang

mampu berinovatif akan mudah menemukan ide tentang metode pengajaran yang akan mereka lakukan agar siswa menjadi tertarik dalam pembelajaran. Guru yang demikian juga termotivasi untuk menumbuhkan karakter siswa yang berakhlak mulia, sehingga nantinya lulusan SMA Al-Hidayah Medan akan menjadi lulusan yang bermartabat dan juga mampu menghilangkan selogan ALTEK (Al-Hidayah Teksas) menjadi ALBAT (Al-Hidayah Hebat) .

Kepala Sekolah mengatakan bahwa SMA AL-hidayah Medan ibaratnya seper ti bengkel, artinya ketika mobil atau kendaraan lain masuk bengkel, keluar dari bengkel akan menjadi mulus dan lebih baik keadaannya, begitulah harapan kita un tuk peserta didik SMA Al-Hidayah Medan selama dididik oleh para guru Al-Hida yah nantinya akan menjadi lulusan yang berkarakter Islami dan berakhlak mulia. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi, penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul Efektivitas Manajemen Pendidikan Berbasis Islam terhadap Karakter Lulusan Di SMA Al-Hidayah Medan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Hidayah Medan Jalan Letda Sujono Gang Perguruan Kecamatan Medan Tembung, kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2012) metodologi kualitatif sebagai perosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif merupakan kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Subjek penelitian ini kepala sekolah dan guru, sedangkan objek penelitian adalah maajemen pendidikan berbasis Islam. Pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara dengan informan yang terkait, seperti guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Miles dan Huberman (2002) yaitu analisis data yang mengandalkan pendekatan induktif dengan cara mengambil data mentah (transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumen) dan melakukan analisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan makna yang muncul dari data tersebut. Gambar 1 merupakan tahapan analisis data penelitian.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.1 Perencanaan Pendidikan Berbasis Islam SMA Al-Hidayah Medan

Pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan sebetulnya sudah ada sebelum terjadinya wabah Covid 19, hanya saja belum terlaksana secara maksimal, karena terhambat oleh sistem manajemen sekolah yang belum berjalan maksimal pada saat itu. Awal tahun 2021 sudah mulai dilaksanakan secara bertahap.

Perencanaan pendidikan berbasis Islam dilakukan secara bertahap, dimulai dari pembiasaan salam dengan tiga bahasa, pembiasaan mendengarkan baca an Al-Qur'an dan Sholawat menjelang masuk sekolah, dan juga menghafal Al-Qur'an. Wawancara dengan responden menjelaskan bahwa *“kegiatan diskusikan terlebih dahulu dengan dewan guru, kemudian melaksanakannya, ketika kegiatan tersebut berjalan satu bulan barulah kita berdiskusi dengan orang tua siswa untuk mendapatkan penguatan. Setelah berjalannya pembiasaan membaca sholawat, mendengarkan Al-Qur' an, Sekolah secara bertahap melakukan pertemuan kepada orang tua siswa untuk mendiskusikan program yang akan dilaksanakan disekolah, yang nantinya akan menjadi program yang harus diikuti seluruh siswa. Kegiatan di evaluasi secara berkala oleh kepala sekolah”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan sudah berjalan sejak tahun pelajaran 2021/2022. Pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan memiliki dua aspek yaitu :

- a. Kegiatan Intra Kurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler pendidikan berbasis Islam dilakukan setiap kali pelajaran akan dimulai dalam setiap mata pelajaran. Wali kelas bertanggung jawab penuh akan ketercapaian hafalan siswa. Kemudian hal yang paling mendasar adalah pada saat pelajaran Agama Islam. Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam dalam pendidikan Agama dilakukan setiap kali pembelajaran Agama Islam berlangsung. Guru Agama selalu mengecek hafalan, serta memberikan nilai-nilai ketika dan moral demi membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Membiasakan mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas dan ketika bertemu teman atau guru di jalan. Tujuannya agar siswa memiliki rasa cinta dan rasa persaudaraan terhadap sesama.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler. Selain dalam pendidikan Agama Islam, pendidikan berbasis Islam juga didorong oleh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Adapun kegiatan ekstra kurikuler meliputi : Tahfizh, Tahsin, Muhadarah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah membantu siswa untuk memiliki karakter yang bertanggung jawab. Kegiatan ini merupakan ekstra kurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik. Berbeda dengan ekstrakurikuler lain nya yang merupakan ekskul pilihan bagi siswa, seperti : Pramuka, Bela diri, Drum Band, dan kegiatan seni tari dan suara. Penulis melihat bahwa, SMA Al-Hidayah Medan saat ini menjadi salah satu sekolah yang maju dibidang keagamaan, sangat jauh berbeda dengan sebelumnya.

Hasil observasi dan wawancara terlihat usaha dan upaya dari guru dan juga kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya khususnya dibidang agama, berjalannya program berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan. Meskipun masih ada

beberapa siswa yang masih membutuhkan pembinaan agar mau turut serta dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

3.2.2 Pengorganisasian Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan

Pengornisasian adalah klasifikasi kelas dalam sebuah keutuhan aktivitas menjadi aktivitas sekolah yang saling ketergantungan antara guru dan siswa. Berdasarkan observasi dilapangan, pengorganisasian yang dilakukan adalah pengorganisasian kelas diterapkan dengan menjalankan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan yaitu, pembukaan atau apersepsi, lalu muroja'ah selama lima belas menit sebagai kegiatan literasi, kemudian melaksanakan aktivitas inti pembelajaran. Kegiatan Tahfizh dilaksanakan juga setiap hari setelah muraja'ah dilakukan. Diperkuat lagi oleh guru agama Islam ketika pelajaran Agama Islam berlangsung. Selanjutnya, kegiatan Muhadharah atau pidato 3 bahasa dilakukan seminggu sekali dilapangan sekolah, atau sesekali dilakukan di dalam ruangan. Siswa yang sudah mahir akan dipercaya mengikuti lomba diberbagai kesempatan yang ada, serta ketika kegiatan keagamaan disekolah, siswa diminta untuk tampil berpidato sebagai motivasi agar memiliki kepercayaan diri kelak. Kegiatan manasik haji dilaksanakan ketika akhir tahun yang diikuti oleh siswa kelas XII.

3.2.3 Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan

Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah sudah memberikan hasil yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam dilakukan pada intra dan ekstra kurikuler sekolah. Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Islam ini mendapat dukungan dari berbagai pihak sehingga aktivitasnya dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam juga mendapat dukungan dari unsur sarana dan prasarana. Hal ini terlihat pada mushola yang tersedia untuk pelaksanaan sholat berjama'ah, ruangan yang tersedia untuk berlatih memberanikan diri tampil berpidato. Hasil data dilapangan kegiatan berpidato ini sudah membawa prestasi bagi siswa SMA Al-Hidayah. Selain itu banyak juga prestasi yang diraih siswa dalam lomba tahfizh dan juga MTQ. Pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan saat ini semakin menonjol, karena terlihat jelas dari prestasi yang sudah diraih oleh siswanya salah satunya siswa yang berhasil mendapat juara 3 tahfizh Qur'an wilayah 1 tingkat SMA Sumut putra dan putri, prestasi dalam berpidato tiga bahasa dan juga prestasi yang lainnya, disamping itu prestasi dalam bidang umum juga diraih oleh siswa SMA Al-Hidayah Medan, seperti bela diri serta dalam bidang seni. SMA Al-Hidayah Medan sudah menjadi sekolah penggerak. Sebagai sekolah penggerak program yang dilakukan untuk mendukung pendidikan Berbasis Islam disekolah adalah dengan mengajak anak-anak study tour kepantai, melaksanakan tadabur alam yaitu melihat langsung keindahan alam yang diciptakan oleh Allah SWT. Guru bersama siswa membersihkan sampah yang ada disekitar pantai, dengan tujuan memupuk karakter yang bertanggung jawab pada siswa. Kegiatan ini juga tertuang pada Profil Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam ini juga didukung dengan suasana belajar yang menyenangkan, guru yang memberikan rasa nyaman kepada siswanya sehingga membuat mereka menjadi tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saat menunggu bel masuk berbunyi, setiap harinya selalu diperdengarkan suara mengaji. Tujuannya agar siswa dapat mengingat surah yang diperdengarkan. Sesekali juga diperdengarkan sholawat nabi yang membuat hati sejuk ketika mendengarnya. Melalui pendidikan berbasis Islam lulusan SMA Al-Hidayah Medan nantinya diharapkan mampu menjadi pribadi yang baik, menjadi contoh bagi adik kelasnya, bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara. Memiliki karakter lulusan yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan juga beretika, sehingga selogan ALTEK (Al-Hidayah Teksas) berubah menjadi ALBAT (Al-Hidayah Hebat). Sesuai de ngan visi, misi dan tujuan Sekolah tersebut.

3.2.4 Karakter Lulusan dengan Pendidikan Berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan

Adanya pendidi kan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan menciptakan karakter siswa yang memiliki akhlak mulia, memiliki sikap yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekolah. Pembinaan karakter di sekolah sangat diperlukan dalam mengem bangkan karakter positif sehingga siswa dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma, etika, dan kesusilaan yang ada dalam masyarakat. Melalui pembinaan karakter di sekolah, siswa dibina, dibentuk, diarahkan dan dibimbing untuk memiliki karakter yang baik sehingga dirinya dapat menunjukkan sikap atau prilaku yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan masya rakat lainnya.

Pembinaan karakter pada siswa sangatlah perlu dilakukan oleh seorang guru maupun orang tua, karena sebenarnya masalah pembi naan karakter tersebut bukan hanya dititik beratkan kepada seorang guru saja akan tetapi orang tua dan peran masyarakat sangat diperlukan juga serta bertanggung jawab atas pembinaan karakter yang baik itu terhadap siswa, agar siswa tersebut juga mampu meme gang karakter itu secara konsisten, tidak hanya di sekolah saja akan tetapi diluar sekolah dia juga mampu mengaplikasikannya dengan baik. Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional se mua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana oleh sekolah secara efektif dan efisien. Karena itu lah sangat diperlukan peran guru dalam pembinaan karakter siswa yang dilakukan di sekolah, yaitu dengan dilakukan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan, dengan kinerja guru yang telah menjalankan pendidikan berbasis Islam ke pada siswa menghasilkan karakter siswa yang baik, karena seorang guru adalah jem batan bagi siswa untuk menjadikan siswa yang baik, dan jujur, serta bermoral yang tinggi, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Proses pembelajaran Agama Islam pada penanaman nilai karakter siswa di SMA Al-Hidayah Medan dilakukan dengan metode pembelajaran keteladanan, bermain peran, pemberian contoh, ceramah, diskusi dan observasi. Metode pembelajaran yang digunakan menarik untuk diikuti siswa dan dapat secara antusias dalam mengikutui proses pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh

kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan umpan balik, artinya kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksanaannya sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Program yang ditampilkan siswa disekolah ketika observasi yang penulis lakukan adalah seperti membersihkan lingkungan sekolah secara bergotong royong. Pelaksanaan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dilakukan secara bergantian, yaitu dengan membentuk piket halaman, namun ada juga yang bersifat mingguan maupun bulanan. Melalui pendampingan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam membersihkan lingkungan membuat siswa melakukannya dengan suka rela dan ikhlas. Sikap suka rela dan ikhlas merupakan cerminan dari nilai-nilai pembelajaran Agama Islam yang telah didapatkan oleh siswa disekolah.

Pembinaan yang dilakukan guru-guru kepada siswa sudah berjalan dengan baik dan optimal, meskipun belum seratus persen, masih dibutuhkan lagi pembinaan yang mendalam sehingga menghasilkan karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Berkat adanya kerja sama dengan guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Karakter lulusan SMA Al-Hidayah medan terhadap pendidikan berbasis Islam sangat berdampak positif bagi siswa itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan temuan penelitian dan mengacu kepada tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan berbasis Islam di SMA Al-Hidayah Medan dilakukan kesepakatan, diantaranya program yang dilaksanakan dalam pendidikan berbasis Islam, kegiatan ekstra kurikuler yang konvensional masih tetap berjalan.
2. Pelaksanaan dilakukan didalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam membawa prestasi bagi siswa, diantaranya kegiatan muhadharoh atau pidato. Pendidikan berbasis Islam didalam kegiatan akademis di masukkan pada pelajaran Agama dan juga mata pelajaran lainnya.
3. Pendidikan berbasis Islam memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam membentuk karakter berakhlak mulia dan bertanggung jawab, serta bermartabat. Dengan adanya pendidikan berbasis Islam mampu membentuk karakter siswa yang memiliki nilai-nilai kegamaan, kebudayaan dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Andin, Sefrina, (2013). Deteksi Minat Bakat Anak. Yogyakarta: Media Pressindo
- Aldi, Al Bani (2014). Pengembangan Potensi Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Pengembangan Diri, Tesis, Universitas Negeri Makasar.
- Arini, Estiastuti, (2008). Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi (Studi Kasus di SD Negeri Sompok Semarang). Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.

- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2015) *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cowley, S. (2010). *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Erlangga. Jakarta
- Handoko, T. H. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hydra Artanti (2008). *Upaya Mengefektifkan Program Akselerasi dalam Rangka Pengembangan Potensi Siswa Berbakat Intelektual (studi kasus di MAN 3 Malang)*. Tesis. Malang: Pascasarjana UIN Malang.
- Meilianawati. (2015). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi pada Remaja di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin*. Jurnal Fakultas Psikologi. Universitas Bina Darma. Palembang
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1994). *Qualitative Data Analipsis: An Expanded Sourcebook*. US: Sage Publication.
- Muhaimin. (2010). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mullins, L.J. (2005). *Management and Organisational Behavior*, Seven Edition. Essex: Pearson Education Limited.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bumi Akasara, Bandung.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. (2010). *Manajemen: Edisi kesepuluh*. diterjemahkan Bob Sabran dan Devri Barnadi Putra. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sattuang (2004). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMU Negeri I Bangkala Kabupaten Jeneponto*. (Tesis), Makasar: Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar.
- Semiawan, C ; Munandar, A.S.; Munandar, S.C.U. (1984). *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta : PT Gramedia
- Siagian, S.P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto (2005). *Tata Laksana Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Steers, R,M. (1995). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga, Jakarta.
- Suwatno., Priansa, D.J. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia: dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Usman, H. (2009). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Utami Munandar (2010). *Anak-Anak Berbakat pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: Raja Rrafindo Persada